

Implementasi Pengorganisasian Pendidikan di Indonesia Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Ahlal Kamal¹, ahlal@stiq-amuntai.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2025-01-29	<p><i>Pengorganisasian pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengorganisasian pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada kebijakan, struktur, dan praktik pengelolaan pendidikan, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode library research, yang mengandalkan data sekunder dari buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan. Analisis dilakukan untuk menggali tantangan-tantangan yang ada dalam sistem pendidikan Indonesia, seperti kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, kualitas pengelolaan sekolah yang bervariasi, serta kendala koordinasi antarinstansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengorganisasian pendidikan di Indonesia sudah dilaksanakan dengan baik di beberapa daerah, masih terdapat masalah besar terkait pemerataan pendidikan dan pengelolaan sekolah yang efisien. Kesulitan dalam koordinasi kebijakan dan sumber daya yang terbatas di daerah kurang berkembang menyebabkan ketimpangan dalam kualitas pendidikan. Namun, dengan penguatan regulasi yang lebih baik dan penerapan kebijakan yang lebih efektif, kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepala sekolah, pengelolaan pendidikan berbasis teknologi, serta kebijakan desentralisasi yang lebih baik menjadi kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan merata di seluruh wilayah Indonesia.</i></p>
Accepted: 2025-02-01	
Published: 2025-02-02	
<p>Kata Kunci: <i>Pengorganisasian Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Indonesia</i></p> <p>Keywords: <i>Organization of Education, Quality of Education, Education Policy, Indonesia</i></p>	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹ Selain itu, pendidikan juga diharapkan dapat mendorong terciptanya sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global. Namun, di Indonesia, peningkatan kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, salah satunya dalam hal pengorganisasian pendidikan yang belum sepenuhnya berjalan secara efektif.

Pengorganisasian pendidikan di Indonesia mencakup berbagai komponen penting, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Tilaar, pengorganisasian pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan seluruh pihak dalam sistem pendidikan, mulai dari pemerintah pusat hingga tingkat sekolah, dalam rangka menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, implementasi pengorganisasian pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari segi kebijakan, sumber daya manusia, maupun infrastruktur.²

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesenjangan dalam akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, terutama di daerah-daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik 2022,³ tingkat partisipasi pendidikan di wilayah 3T masih lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya fasilitas pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas, dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Kesenjangan ini mempengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh anak-anak di daerah tersebut.

Selain itu, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi faktor penting dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah. Suryadi menyatakan bahwa

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

²Tilaar, H. A. R, *Pengembangan Pendidikan Nasional: Perspektif Global dan Lokal* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), 10.

³Badan Pusat Statistik (BPS), *Laporan Statistik Pendidikan Indonesia 2022* (Jakarta: BPS, 2022).

banyak kepala sekolah di Indonesia yang belum memiliki kompetensi manajerial yang memadai, baik dalam hal perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, maupun evaluasi program pendidikan. Hal ini menyebabkan kualitas pengelolaan pendidikan yang tidak optimal, yang pada gilirannya berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan dan pembekalan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah.⁴

Pengorganisasian pendidikan yang efektif dan efisien juga harus didukung oleh kebijakan-kebijakan yang tepat. Di Indonesia, desentralisasi pendidikan telah memberikan kewenangan lebih kepada pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan. Meskipun demikian, desentralisasi ini juga menghadapi tantangan besar, seperti kurangnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengelolaan pendidikan. Kebijakan ini perlu diperkuat dengan sistem pengawasan yang lebih ketat agar implementasi kebijakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan telah menjadi bagian penting dalam pengorganisasian pendidikan di Indonesia. Digitalisasi pendidikan dapat mendukung administrasi sekolah yang lebih efisien dan meningkatkan akses pendidikan bagi siswa di daerah terpencil. Penggunaan platform pembelajaran online dan sistem manajemen pembelajaran (LMS) juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang terus mendorong penerapan teknologi dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui Permendikbud No. 19 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sekolah.⁶

Meskipun berbagai kebijakan dan strategi telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasilnya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pengorganisasian pendidikan di Indonesia serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁴A. Suryadi, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2021), 29.

⁵Tilaar, H. A. R, *Pengembangan Pendidikan Nasional: Perspektif Global dan Lokal*, 11-15.

⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sekolah.

pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam sistem pengorganisasian pendidikan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang merupakan serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, dan pengolahan bahan penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis isi, untuk menemukan makna dalam arti tertulis atau visual. Ini dilakukan dengan membagi isi sistematis ke dalam kategori tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, menghitung dan memahami hasilnya.⁸

Data diperoleh melalui studi pustaka dengan mengkaji buku, artikel jurnal, serta dokumen kebijakan seperti Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, dan laporan tahunan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan mengelompokkan, menyintesis, dan menginterpretasi data untuk menarik kesimpulan yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, hanya sumber-sumber yang kredibel dan terverifikasi yang digunakan, seperti publikasi resmi dan penelitian yang telah diakui di bidang pendidikan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengorganisasian pendidikan di Indonesia sangat mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Implementasi pengorganisasian yang baik akan menentukan arah dan tujuan pendidikan nasional, serta memberikan dampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Dalam bagian ini, kita akan membahas beberapa elemen utama dari pengorganisasian pendidikan di Indonesia, seperti manajemen pendidikan, kompetensi kepala sekolah, kebijakan pendidikan, desentralisasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

Pengorganisasian Pendidikan di Indonesia

⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

⁸Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Indeks, 2017), 76.

Pengorganisasian pendidikan di Indonesia didasarkan pada prinsip desentralisasi yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan di wilayahnya. Meskipun desentralisasi memberikan fleksibilitas, ada tantangan besar dalam hal keseragaman implementasi kebijakan pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Kesenjangan ini tidak hanya mencakup akses dan fasilitas pendidikan, tetapi juga kualitas pengajaran dan kurikulum yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan pendidikan sudah ada, implementasinya belum merata di seluruh Indonesia.⁹

Salah satu contoh nyata adalah perbedaan akses terhadap pendidikan berkualitas antara kota besar dan daerah terpencil. Di kota besar, sekolah-sekolah memiliki fasilitas yang lebih lengkap, tenaga pengajar yang lebih berkualitas, serta lebih banyak sumber daya pendidikan. Sebaliknya, di daerah terpencil, masih banyak sekolah yang mengalami kekurangan guru berkualitas, fasilitas yang terbatas, dan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Penelitian oleh Nasution menunjukkan bahwa meskipun telah ada program pemerintah untuk mengatasi ketimpangan ini, kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan tetap menjadi masalah besar yang perlu diperhatikan lebih lanjut.¹⁰

Manajemen Pendidikan dan Kompetensi Kepala Sekolah

Manajemen pendidikan yang efektif sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan memimpin guru serta siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab atas pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pendidikan di sekolah. Menurut Suryadi, kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk siswa.¹¹

⁹ Setiawan, E. *Pengaruh Kebijakan Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional, 2022) 24.

¹⁰Nasution, H, *Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Studi Kasus dan Solusi*. (Medan: Pustaka Sumatera, 2021). 14.

¹¹ Suryadi, A, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*, 20-25

Namun, tidak semua kepala sekolah di Indonesia memiliki keterampilan manajerial yang cukup. Banyak kepala sekolah yang kurang mendapatkan pelatihan dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan anggaran, serta implementasi kebijakan pendidikan. Hal ini berpengaruh besar terhadap kinerja sekolah dan kualitas pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pembekalan kepada kepala sekolah, agar mereka dapat mengelola sekolah dengan lebih efisien dan efektif.¹²

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Syamsuddin di sejumlah sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki pelatihan manajerial yang baik lebih mampu mengelola konflik di antara guru dan meningkatkan kerjasama tim. Ini berpengaruh pada peningkatan motivasi kerja guru dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.¹³

Desentralisasi Pendidikan dan Tantangan Implementasi

Desentralisasi pendidikan di Indonesia memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah untuk mengelola dan mengatur pendidikan di wilayahnya. Konsep desentralisasi ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan daerah, serta memberikan fleksibilitas kepada pemerintah daerah dalam mengelola pendidikan sesuai dengan potensi lokal. Namun, implementasi desentralisasi pendidikan juga membawa tantangan besar dalam hal koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah.¹⁴

Berdasarkan penelitian oleh Kusnadi, meskipun desentralisasi memberikan lebih banyak kekuasaan kepada pemerintah daerah, masih terdapat kendala dalam hal penyediaan dana pendidikan yang memadai, ketimpangan kualitas tenaga pendidik, serta implementasi kebijakan yang tidak merata di setiap daerah. Misalnya, beberapa daerah mengalami kesulitan dalam memperoleh dana pendidikan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan

¹²Fahmi, M. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan yang Efektif*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 10(2), 145-157.

¹³Syamsuddin, M. (2022). *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(1), 75-85.

¹⁴Hidayati, S. (2023). *Analisis Kesenjangan Pendidikan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 30.

fasilitas pendidikan, sementara daerah lain memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁵

Salah satu contoh dari ketidakteraturan pengelolaan pendidikan adalah perbedaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan antara daerah kaya dan daerah miskin. Di daerah kaya, sekolah-sekolah dapat mengembangkan berbagai program pembelajaran tambahan dan infrastruktur pendidikan yang lebih baik, sementara di daerah miskin, sekolah-sekolah mengalami kesulitan untuk menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang memadai.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan: Solusi untuk Kesenjangan

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang ada dalam pengorganisasian pendidikan di Indonesia. Teknologi dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan efisiensi administrasi, serta memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas. Namun, meskipun teknologi memiliki potensi yang besar, pemanfaatannya di Indonesia masih terbatas, terutama di daerah-daerah terpencil.

Arifin menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta membuat proses administrasi pendidikan lebih efisien. Di beberapa sekolah, teknologi sudah diterapkan dalam pembelajaran online, pengelolaan data siswa, serta evaluasi hasil belajar. Namun, di banyak daerah, infrastruktur yang buruk, terbatasnya akses internet, dan kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik menjadi hambatan besar dalam penerapan teknologi dalam pendidikan.¹⁶ Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dalam hal penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Munir di daerah pedesaan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis teknologi lebih mampu meningkatkan minat belajar siswa.¹⁷ Meskipun demikian, masih banyak sekolah yang tidak memiliki akses internet atau

¹⁵Kusnadi, D. (2021). *Desentralisasi Pendidikan: Dampak dan Implementasi di Daerah*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 8(3), 81-90.

¹⁶Arifin, M. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 4(1), 34-42.

¹⁷Munir, S. (2023). *Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan di Era Digital*. Jurnal Teknologi dan Pendidikan, 7(4), 112-123.

perangkat teknologi yang memadai, yang menghambat penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Dampak Pengorganisasian Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan

Secara keseluruhan, pengorganisasian pendidikan yang baik dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan yang lebih efektif, perencanaan yang matang, dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan di Indonesia dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi. Namun, tantangan dalam hal pemerataan pendidikan dan pemanfaatan teknologi masih perlu diatasi.

Menurut Ningsih dan Ruslan, pengelolaan pendidikan yang baik, yang melibatkan kebijakan yang tepat, kompetensi kepala sekolah, serta penerapan teknologi yang efektif, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Di sisi lain, tantangan besar dalam hal pengorganisasian pendidikan di Indonesia adalah ketimpangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat.¹⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pendidikan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengorganisasian yang baik, yang mencakup manajemen pendidikan yang efektif, kompetensi kepala sekolah yang memadai, serta dukungan kebijakan yang tepat, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan besar dalam hal pemerataan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah pusat dan daerah.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi pengorganisasian pendidikan adalah kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah yang memiliki keterampilan manajerial yang baik mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif, memotivasi guru, dan menciptakan iklim yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Namun, banyak kepala sekolah

¹⁸ Ningsih, D., & Ruslan, M. (2023). *Pengorganisasian Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 56-68.

yang masih menghadapi keterbatasan dalam hal pelatihan manajerial dan keterampilan teknis, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola sekolah secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi kepala sekolah agar mereka dapat mengelola sekolah dengan lebih efisien.

Selain itu, desentralisasi pendidikan di Indonesia yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola pendidikan di wilayahnya telah membawa dampak positif, namun juga menimbulkan tantangan terkait kesenjangan antara daerah yang lebih maju dan daerah yang kurang berkembang. Kebijakan desentralisasi, meskipun bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, seringkali mengalami kendala dalam hal koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Perbedaan dalam pengelolaan anggaran pendidikan dan keterbatasan sumber daya di daerah terpencil membuat pemerataan kualitas pendidikan menjadi sulit dicapai. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar dalam mengurangi ketimpangan ini agar setiap daerah dapat memperoleh pendidikan yang setara.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadi aspek penting yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Teknologi memberikan peluang besar untuk memperbaiki proses pembelajaran, mengelola administrasi sekolah, serta meningkatkan akses pendidikan bagi daerah-daerah yang terpencil. Namun, implementasi teknologi dalam pendidikan masih terbatas di banyak daerah, terutama di daerah dengan infrastruktur yang kurang memadai. Untuk itu, penting bagi pemerintah untuk mengatasi kendala ini dengan menyediakan infrastruktur yang lebih baik dan pelatihan teknologi bagi guru dan siswa. Dengan dukungan yang lebih besar terhadap teknologi pendidikan, kualitas pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan secara signifikan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian pendidikan yang lebih terstruktur dan efisien, didukung dengan kebijakan yang tepat serta peningkatan kompetensi kepala sekolah dan pemanfaatan teknologi, akan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal pemerataan pendidikan dan pemanfaatan teknologi, upaya yang konsisten dalam memperbaiki sistem pendidikan akan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan nasional

yang lebih baik. Diperlukan kerjasama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 4(1), 2022.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Laporan Statistik Pendidikan Indonesia 2022. Jakarta: BPS, 2022.
- Fahmi, M. Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 2023.
- Hidayati, S. Analisis Kesenjangan Pendidikan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Empiris. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.
- Kusnadi, D. Desentralisasi Pendidikan: Dampak dan Implementasi di Daerah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 2021.
- Munir, S. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(4), 2023.
- Nasution, H. Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Studi Kasus dan Solusi. Medan: Pustaka Sumatera, 2021.
- Ningsih, D., & Ruslan, M. Pengorganisasian Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sekolah.
- Sarosa, Samiaji. Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Setiawan, E. Pengaruh Kebijakan Pendidikan terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional, 2022.
- Suryadi, A. Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syamsuddin, M. Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 2022.
- Tilaar, H. A. R, Pengembangan Pendidikan Nasional: Perspektif Global dan Lokal. Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.
- Zed, Mestika. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.